

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelusuran Penelitian Terdahulu

1. Afika Muzayyanah, Arfilia Wijayanti, dan Asep Ardiyanto, 2022. “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Tematik Berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) Kelas IV Sekolah Dasar”. *Jurnal Pijar MIPA*, Vol 15 No 5.

Penelitian yang dilakukan oleh Afika Muzayyanah, dkk (2020) ini bertujuan untuk menghasilkan produk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Tematik Berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) Kelas IV Sekolah Dasar, dan untuk mengetahui kevalidan dan kepraktisan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Tematik *Berbasis Higher Order Thinking Skill* (HOTS) Kelas IV Sekolah Dasar. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*research and development*). Pengembangan lembar kerja peserta didik ini terdiri enam tahapan yaitu: (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan informasi, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) perbaikan desain, (6) uji coba produk. Instrumen yang digunakan adalah angket validasi ahli media, angket validasi ahli materi, angket respon siswa, dan angket respon guru. Penelitian ini dilaksanakan pada 2 kelas di SDN Tlogosari Wetan 01 Semarang yaitu kelas IVA dan IVB. Hasil uji kevalidan mendapatkan skor rata-rata persentase keidealan dari ahli media 85,66% dengan kriteria “sangat layak” dan dari skor rata-rata persentase keidealan dari ahli materi sebesar 85,75% dengan kriteria “sangat layak”. Sedangkan uji

kepraktisan mendapat skor persentase keidealan hasil respon guru sebesar 91,50% dengan kriteria “sangat layak” dan dari skor rata-rata persentase keidealan hasil respon siswa sebesar 93,41% dengan kriteria “sangat layak”. Persamaan dengan penelitian ini adalah peneliti menggunakan peserta didik sebagai subyek penelitian yang utama. Peneliti juga akan menghasilkan produk berupa LKPD untuk lebih menunjang keberhasilan pembelajaran. Sedangkan perbedaannya terletak pada tempat penelitiannya dan fokus materi yang akan dikembangkan pada pembuatan LKPD.¹³

2. Nurjannah Eka Pradita dan Muhammad Nur Wangid, 2019. “Pengembangan LKPD Tematik-Integratif Berbasis Karakter pada Peserta Didik Sekolah Dasar”. *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol VII, No

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurjannah Eka Pradita dan Muahammad Nur Wangid (2019) ini bertujuan untuk 1) menghasilkan LKPD tematik-integratif tema “Tempat Tinggalku” yang layak bagi peserta didik kelas IV SDN 2 Tinggarjaya dan 2) mengetahui efektivitas LKPD tematik-integratif tema “Tempat Tinggalku” pada peserta didik kelas IV SDN 2 Tinggarjaya yang dikembangkan. Penelitian pengembangan ini mengacu pada langkah yang dikembangkan oleh Borg & Gall. Subjek penelitian adalah peseta didik kelas IV SDN 2 Tinggarjaya. Pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara, lembar penilaian produk LKPD, lembar observasi guru, lembar observasi

¹³ Afika Muzayyanah, Arfilia Wijayanti, dan Asep Ardiyanto, “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Tematik Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skill) Kelas IV Sekolah Dasar,” *Jurnal Pijar MIPA* Vol. 15, No. 5 (2020): 452.

peserta didik, angket respons guru dan angket respons peserta didik, dan angket karakter peserta didik. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Data peningkatan karakter jujur dan peduli dianalisis dengan menggunakan *gain standar*. Data perbedaan karakter jujur dan peduli dianalisis menggunakan uji t dengan taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LKPD menurut ahli materi, evaluasi, dan kurikulum ditinjau dari aspek pengintegrasian karakter mendapat skor 4 kategori baik, aspek pedagogi mendapat skor 4,46 kategori sangat baik, konstruksi mendapat skor 4,49 kategori sangat baik dan teknis mendapat skor 4,32 kategori sangat baik sehingga LKPD yang dikembangkan layak digunakan. Pada uji lapangan diperoleh nilai signifikansi *gain karakter* jujur dan peduli yaitu $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak. Persamaan dengan penelitian ini adalah bahwasanya sama-sama meneliti pengembangan LKPD untuk menjadi salah satu bahan ajar didalam proses pembelajaran pada kelas IV. Sedangkan perbedaannya ada pada basis LKPD yang akan diteliti serta materi yang akan dikembangkan dalam pembuatan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik).¹⁴

3. Elwisa Hekmatulaini, Puspa Djuwita, dan Sri Dadi, 2020. "Pengembangan LKPD pada Pembelajaran Tematik Menggunakan Model *Role Playing* di Kelas V Sekolah Dasar". *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, Vol 3 No 3.

¹⁴ Nurjannah Eka Pradita dan Muhammad Nur Wangid, "Pengembangan LKPD Tematik-Integratif Berbasis Karakter pada Peserta Didik Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Karakter* Vol VII, No. 1 (2019): 56.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Elwisa Hekmatulaini, dkk (2020) Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan LKPD Pembelajaran Tematik dengan menggunakan model *role playing* pada siswa kelas V SD Negeri Kota Bengkulu. Penelitian ini merupakan penelitian *Research and Development* (R&D) dengan memodifikasi model 4-D oleh Thiagarajan dan Sammel. Validasi ini dilakukan oleh ahli RPP dan ahli LKPD. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif penilaian validasi ahli dan tanggapan siswa serta analisis deskriptif kualitatif komentar dari validasi ahli dan tanggapan siswa. Penelitian ini menghasilkan pengembangan LKPD dalam pembelajaran tematik menggunakan model *role playing* dengan penilaian ahli LKPD pada tahap 1 sebesar 78, 15 dalam kategori baik, pada tahap 2 sebesar 89, 20 dengan kategori sangat baik dan 90 tanggapan siswa dengan sangat baik kategori. Sehingga penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa LKPD yang menggunakan model *role playing* dalam pembelajaran tematik di kelas V SD dapat dikategorikan sebagai LKPD yang sangat baik dan dapat digunakan dalam pembelajaran di sekolah. Persamaan dengan penelitian ini adalah LKPD yang akan dikembangkan ditunjukkan bagi peserta didik tingkat SD (Sekolah Dasar). Sedangkan perbedaannya terdapat pada tingkatan kelas serta materi yang akan dikembangkan pada pengembangan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik).¹⁵

¹⁵ Elwisa Hekmatulaini, Puspa Djuwita, dan Sri Dadi, "Pengembangan LKPD Tematik pada Pembelajaran Tematik Menggunakan Model Role Playing di Kelas V Sekolah Dasar," *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* Vol 3 No 3 (2020): 315.

4. Sri Sulistyorini, Harmanto, Zaenal Abidin, dan Jaino, 2018. “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Tematik Terpadu Mengintegrasikan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan Literasi Siswa SD di Kota Semarang”. *Jurnal Kreatif*, Vol 9 No 1.

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Sulistyorini, dkk (2018) ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan, keefektifan, dan kepraktisan LKPD tematik terpadu yang mengintegrasikan PPK dan literasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Research and Development* (R&D). Produk yang dihasilkan divalidasi oleh ahli materi dan ahli evaluasi. Data diambil dari hasil belajar siswa, tanggapan siswa dan guru tentang LKPD terintegrasi PPK. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen *One Group Pretest Posttest Design*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LKPD terintegrasi literasi dan PPK dinyatakan valid, didapatkan persentase kriteria kelayakan validator 90% dan 89% (sangat layak), serta LKPD terintegrasi literasi dan PPK memiliki pengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa hal ini ditunjukkan pada uji t diperoleh signifikansi $0.000 < 0.05$. Jadi LKPD yang dikembangkan berkarakteristik terintegrasi literasi dan PPK, valid, praktis dan efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Saran yang disampaikan LKPD terintegrasi literasi dan PPK dapat digunakan alternatif dalam pembelajaran. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada produk yang akan dikembangkan yaitu berupa LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) serta sasarannya adalah murid tingkat SD. Sedangkan untuk

perbedaannya terletak pada spesifikasi LKPD yang akan dikembangkan.

¹⁶

5. Elok Pawestri dan Heri Maria Zulfiati, 2020. “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Untuk Mengakomodasi Keberagaman Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas II di SD Muhammadiyah Danunegaran”. *Jurnal Pendidikan ke-SD-an*, Vol 6 No 3.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Elok Pawestri dan Heri Maria Zulfiati (2020) ini bertujuan untuk mengembangkan LKPD untuk Mengakomodasi Keberagaman Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas II, mempelajari kelayakan produk LKPD berdasarkan validator ahli, dan mempelajari tanggapan siswa terhadap produk LKPD. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Research and Development* (R&D). Hasil penelitian adalah berupa produk LKPD yang telah berhasil dikembangkan. Kelayakan produk LKPD telah mendapat penilaian baik dari validator materi dengan skor rata-rata 149, skor baik dari validator, ahli bahasa dengan skor rata-rata 60, daftar baik dari validator, ahli media dengan nilai rata-rata. skor 59, dan juga baik dari guru kelas dengan skor rata-rata 75. Uji coba terbatas dan primer menunjukkan respon siswa yang positif dengan persentase 100%. Dengan demikian, pengembangan produk LKPD ini berkualitas baik dan membantu siswa dalam materi tematik kelas II SD. Persamaan dengan penelitian ini adalah terletak pada produk yang akan dikembangkan yaitu

¹⁶ Sri Sulistyorini dkk., “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Tematik Terpadu Mengintegrasikan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan Literasi Siswa SD di Kota Semarang,” *Jurnal Kreatif* Vol 9 No 1 (2018): 21.

tentang LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) serta objek yang menjadi sasarannya adalah peserta didik tingkat SD. Sedangkan perbedaannya terletak pada spesifikasi LKPD yang akan dikembangkan.¹⁷

B. Landasan Teori

1. Definisi Pengembangan

Pengembangan merupakan suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan secara teknis, teoritis, moral, dan konseptual sesuai dengan kebutuhan melalui kegiatan pendidikan maupun pelatihan. Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis dan sistematis dalam rangka menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan saat proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi setiap peserta didik.¹⁸

Maka pengembangan pembelajaran lebih realistik, bukan hanya sekedar idealisme pendidikan yang sulit diterapkan dalam sebuah kehidupan. Pengembangan pembelajaran adalah suatu usaha meningkatkan kualitas proses pembelajaran, baik secara materi maupun metode dan substitusinya. Secara materi, pengembangan artinya sebuah aspek bahan ajar yang disesuaikan dengan perkembangan pengetahuan dalam kancah pendidikan, sedangkan secara metodologis dan substansinya berkaitan dengan pengembangan strategi pembelajaran, baik secara teoritis maupun praktis.¹⁹

¹⁷ Elok Pawestri dan Heri Maria Zulfiati, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Untuk Mengakomodasi Keberagaman Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas II di SD Muhammadiyah Danunegaran," *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an* Vol 6 No 3 (2020): 903.

¹⁸ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).

¹⁹ Hamdani Hamid, *Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia* (Bandung: Pustaka Setia, 2013).

Pengembangan adalah suatu proses kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi secara bertahap yang dikehendaki hingga mencapai titik keberhasilan tertentu, berfokus pada tujuan yang telah direncanakan dan setiap tahapan yang dilalui bersifat teratur untuk menghasilkan sesuatu yang lebih bernilai dan lebih baik daripada keadaan sebelumnya sehingga dapat dimanfaatkan masyarakat.

Penelitian pengembangan adalah sebuah langkah-langkah yang disusun secara sistematis untuk mengembangkan sebuah produk baru ataupun menyempurnakan produk yang telah ada sebelumnya yang dapat dipertanggung jawabkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan produk baru melalui pengembangan.

Berdasarkan pengertian pengembangan yang telah diuraikan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan merupakan suatu proses untuk menjadikan potensi yang ada menjadi sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya dan lebih berguna. Sedangkan penelitian pengembangan merupakan suatu proses atau langkah-langkah yang disusun untuk mngembangkan suatu produk atau menyempurnakan produk yang telah ada sebelumnya menjadi produk yang dapat dipertanggung jawabkan dengan tujuan untuk mengoptimalkan potensi yang ada pada diri peserta didik.

2. LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik)

a. Definisi LKDP

Bahan ajar merupakan salah satu komponen penting dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah karena menunjang

kebutuhan guru dalam menyampaikan materi. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan tertulis maupun tidak tertulis yang digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas²⁰ Sebagai bahan ajar, guru dapat mengembangkan LKPD dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang sudah tersedia dengan pola kerja atau pola penggunaan tertentu, sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. LKPD sebagai bahan ajar sekaligus sumber belajar yang tujuannya meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam proses belajar mengajar. LKPD adalah bahan ajar atau media pembelajaran yang dapat membantu siswa maupun guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, berupa lembaran kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk pelaksanaan tugas dengan mengacu Kompetensi Dasar.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan panduan peserta didik yang digunakan untuk melakukan pengembangan aspek kognitif maupun panduan untuk membantu siswa maupun guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, berupa lembaran berisi tugas yang di dalamnya berisi petunjuk dan langkah-langkah untuk menyelesaikan tugas. LKPD (*student worksheet*) adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik biasanya berupa petunjuk, langkah-langkah

²⁰ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).

untuk menyelesaikan suatu tugas dengan mengacu Kompetensi Dasar (KD) yang akan dicapainya.²¹

LKPD juga merupakan sumber belajar yang dapat dikembangkan oleh pendidik sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. LKPD yang disusun dapat dirancang dan dikembangkan sesuai dengan kondisi dan situasi kegiatan pembelajaran yang akan dihadapi. LKPD biasanya berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas, dan juga merupakan media pembelajaran karena dapat digunakan secara bersama dengan sumber belajar atau media pembelajaran yang lain.²²

Guru yang memanfaatkan LKPD berperan sebagai fasilitator bagi peserta didik sehingga membuat peserta didik lebih aktif. Pemanfaatan LKPD harus melihat kondisi dan kebutuhan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Berdasarkan definisi LKPD di atas, dapat disimpulkan bahwa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran, berisi petunjuk atau langkah-langkah dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan Kompetensi Dasar dan indikator pencapaian hasil belajar yang harus dicapai.

²¹ Widjayanti, *Media Lembar Kerja Peserta Didik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).

²² Eli Rohaeti, Endang Widjayanti LFX, dan Regina Tutik Padmaningrum, "Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Mata Pelajaran SAINS Kimia Untuk SMP," *Jurnal Inovasi Pendidikan* Vol 10 No 1 (2009): 5.

b. Tujuan dan Fungsi LKPD

Keberadaan LKPD sebagai alternatif guru untuk mengajar tentunya memiliki fungsi dan tujuan tertentu yang membuatnya dipilih sebagai alat bantu dalam menyampaikan pelajaran. Dalam pengaplikasian LKPD, peserta didik diharapkan ikut serta secara aktif untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang disajikan dalam LKPD. Dengan demikian, peserta didik dapat mengembangkan pemahaman konsepnya terhadap materi dan menambah catatan yang dapat dijadikan bahan bacaan, sehingga materi yang disampaikan akan dapat diterima dan dipahami dengan baik. LKPD memiliki beberapa tujuan, yakni :

- 1) Menyajikan bahan ajar yang mempermudah peserta didik untuk berinteraksi dengan materi yang diberikan.
- 2) Menyajikan tugas-tugas yang dapat meningkatkan penguasaan peserta didik terhadap materi yang diberikan
- 3) Melatih kemandirian belajar peserta didik
- 4) Memudahkan pendidik dalam memberikan tugas kepada peserta didik²³

Dengan penyajian materi yang lebih sederhana namun sarat akan penanaman konsep, peserta didik dapat lebih mudah memahami materi. Sehingga peserta didik dapat meningkatkan penguasaannya dalam memahami materi dalam kegiatan belajar

²³ Prianto dan Harnoko, *Perangkat Pembelajaran* (Jakarta: Debdikbud, 2008).

mengajar di kelas. Kemudian menurut pendapat lain mengenai tujuan penyusunan LKPD yaitu:

- 1) Melatih peserta didik lebih mandalami ilmu yang telah mereka pelajari agar tercipta dasar pengetahuan yang lebih baik untuk belajar pada tahap berikutnya.
- 2) Melatih peserta didik untuk bekerja sungguh-sungguh dan cermat serta berpikir jujur, sistematis dan rasional dalam sistem kerja yang praktis.
- 3) Melatih peserta didik membuat laporan hasil praktik percobaan dan sekaligus menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang percobaan yang telah dipraktikkan.²⁴

Selain itu, Lembar Kerja Peserta Didik juga berfungsi sebagai panduan untuk latihan pengembangan aspek kognitif maupun semua aspek pembelajaran dalam bentuk panduan percobaan atau demonstrasi.²⁵ Berikut ini merupakan beberapa fungsi dari LKPD:

- 1) Sebagai bahan ajar yang bisa meminimalkan peran pendidik namun lebih mengaktifkan peserta didik.
- 2) Sebagai bahan ajar yang mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang diberikan.
- 3) Sebagai bahan ajar yang ringkas dan kaya tugas untuk berlatih mengembangkan keterampilan peserta didik.

²⁴ Ismail Purba, *Buku Petunjuk Umum Praktik Percobaan Fisika* (Jakarta: Pradya Paramitha, 2011).

²⁵ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif* (Jakarta: Kencana, 2009).

- 4) Memudahkan proses pelaksanaan pembelajaran kepada peserta didik.²⁶

LKPD menuntut siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dengan bantuan guru sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik. LKPD juga berfungsi sebagai bahan ajar yang meningkatkan keaktifan peserta didik karena substansinya yang kaya akan tugas dan memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disajikan dengan ringkas. LKPD sebagai bahan ajar yang keberadaannya membantu mempermudah pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar di kelas.

Dengan menyusun LKPD, terdapat banyak manfaat yang dapat diperoleh guru dan peserta didik dalam kegiatan belajar-mengajar seperti yang telah diuraikan di atas. Guru sebagai fasilitator yaitu guru tidak mendominasi kegiatan belajar mengajar sehingga pembelajaran bersifat *student oriented* atau berorientasi pada peserta didik. Selain itu peserta didik juga dapat memahami lebih dalam tentang materi karena diaktualisasi melalui berbagai macam kegiatan yang terdapat dalam LKPD. Tujuan pembelajaran pun dapat tercapai dengan kegiatan pembelajaran yang lebih aktif, efisien dan inovatif.

c. Manfaat LKPD

Dengan menyusun LKPD, terdapat banyak manfaat yang dapat diperoleh guru dan peserta didik dalam kegiatan belajar-

²⁶ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik : Tinjauan Teoritis dan Praktis* (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2014).

mengajar. Guru sebagai fasilitator yaitu guru tidak mendominasi kegiatan belajar mengajar sehingga pembelajaran bersifat *student oriented* atau berorientasi pada peserta didik. Selain itu peserta didik juga dapat memahami lebih dalam tentang materi karena diaktualisasi melalui berbagai macam kegiatan yang terdapat dalam LKPD. Tujuan pembelajaran pun dapat tercapai dengan kegiatan pembelajaran yang lebih aktif, efisien dan inovatif. Disamping itu LKPD juga dapat mengembangkan ketrampilan proses, meningkatkan aktivitas peserta didik dan dapat mengoptimalkan hasil belajar. Manfaat secara umum antara lain:

- 1) Membantu guru dalam menyusun rencana pembelajaran
- 2) Mengaktifkan peserta didik dalam proses belajar mengajar
- 3) Membantu peserta didik memperoleh catatan tentang materi yang akan dipelajari melalui kegiatan belajar mengajar
- 4) Membantu peserta didik untuk menambah informasi tentang konsep yang dipelajari melalui 16 kegiatan belajar secara sistematis
- 5) Melatih peserta didik untuk menemukan dan mengembangkan keterampilan proses

- 6) Mengaktifkan peserta didik dalam mengembangkan konsep.²⁷

Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa adanya LKPD dapat memberikan manfaat baik untuk guru ataupun peserta didik dalam proses pembelajaran. Salah satu manfaat yang utama adalah mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran serta memberi kemudahan bagi siswa untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru.

d. Karakteristik LKPD

Dilihat dari strukturnya LKPD lebih sederhana daripada modul, namun lebih kompleks daripada buku pelajaran yang memuat materi dan soal-soal latihan untuk peserta didik. LKPD memiliki karakteristik khusus, meliputi :

- 1) Judul
- 2) Petunjuk belajar
- 3) Indikator pembelajaran
- 4) Informasi pendukung
- 5) Langkah kerja
- 6) Penilaian.

Sedangkan LKPD sebagai bahan ajar, memiliki unsur yang meliputi :

- 1) Judul

²⁷ Pawestri dan Zulfiati, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Untuk Mengakomodasi Keberagaman Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas II di SD Muhammadiyah Danunegaran."

- 2) Mata pelajaran
- 3) Semester
- 4) Tempat
- 5) Petunjuk belajar
- 6) Kompetensi yang akan dicapai
- 7) Indikator yang akan dicapai oleh peserta didik
- 8) Informasi pendukung
- 9) Alat dan bahan untuk menyelesaikan tugas
- 10) Langkah kerja.²⁸

e. Bentuk LKPD

LKPD dapat berupa panduan untuk latihan pengembangan aspek kognitif maupun panduan untuk pengembangan semua aspek pembelajaran dalam bentuk panduan eksperimen atau demonstrasi. LKPD juga memaksimalkan pemahaman dalam upaya pembentukan kemampuan dasar sesuai indikator pencapaian hasil belajar yang harus ditempuh. LKPD dikelompokkan menjadi lima macam bentuk, yaitu:

- 1) LKPD yang membantu peserta didik menemukan suatu konsep
- 2) LKPD yang membantu peserta didik menerapkan dan mengintegrasikan berbagai konsep yang telah ditemukan
- 3) LKPD sebagai penuntun belajar
- 4) LKPD sebagai penguatan

²⁸ Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik : Tinjauan Teoritis dan Praktis*.

5) LKPD sebagai petunjuk praktikum.²⁹

f. Standar LKPD yang baik

Keberadaan LKPD memberikan pengaruh yang cukup besar dalam proses pembelajaran sehingga penyusunan LKPD harus memenuhi berbagai persyaratan. Terdapat tiga syarat suatu LKPD dikatakan layak, yaitu syarat didaktis, syarat konstruksi, dan syarat teknis. Syarat didaktis berkaitan dengan terpenuhinya asas-asas pembelajaran efektif dalam suatu LKPD. Syarat konstruksi berkaitan dengan kebahasaan. Syarat teknis berkaitan dengan penulisan berdasarkan kaidah yang telah ditetapkan. Berikut ini merupakan syarat-syarat dalam standar LKPD yang baik beserta asas-asasnya :

Tabel 2. 1 Syarat dan Standar LKPD yang Baik³⁰

| No | Syarat | Pengertian | Azas |
|----|-----------------|---|---|
| 1. | Syarat Didaktik | LKPD harus mengikuti asas-asas belajar mengajar yang efektif. | <ul style="list-style-type: none"> a. Memperhatikan adanya perbedaan individual b. Tekanan pada proses untuk menemukan konsep-konsep c. Memiliki variasi stimulus melalui berbagai media dan kegiatan peserta didik d. Dapat mengembangkan kemampuan komunikasi sosial, emosional, moral, dan estetika pada diri peserta didik e. Pengalaman belajarnya ditentukan oleh tujuan pengembangan pribadi peserta didik dan bukan ditentukan oleh materi bahan pelajaran |

²⁹ Vonny Nevia Jowita, *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Menggunakan Model Problem Based Learning pada Tema 4 Sehat itu Penting Subtema 3 Lingkungan Sehat di Kelas V SD Negeri 55/I Sridadi* (Jambi: Universitas Jambi, 2017).

³⁰ Dwi Indah Rahayuningsih, Mustaji, dan Waspodo Tjipto Subroto, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Dengan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar," *Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian* Vol 4 No 2 (2018): 4.

| | | | |
|----|--------------------|---|--|
| 2. | Syarat Konstruktif | Syarat-syarat yang berkenaan dengan penggunaan bahasa, susunan kalimat, kosakata, tingkat kesukaran, dan kejelasan yang pada hakikatnya haruslah tepat guna dalam arti dapat dimengerti oleh peserta didik. | <ul style="list-style-type: none"> a. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik b. Menggunakan struktur kalimat yang jelas c. Mempunyai tata urutan pelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik d. Tidak menambahkan pertanyaan yang terlalu terbuka e. Tidak mengacu pada buku sumber yang diluar kemampuan peserta didik f. Memberikan ruang yang cukup bagi peserta didik untuk menulis jawaban g. Menggunakan kalimat yang sederhana agar mudah untuk dipahami h. Menggunakan lebih banyak ilustrasi daripada kata-kata i. Memiliki tujuan belajar yang jelas bagi peserta didik |
| 3. | Syarat Teknis | Syarat ini berkaitan dengan penulisan huruf, penempatan gambar, serta kondisi fisik LKPD | <ul style="list-style-type: none"> a. Menggunakan kombinasi huruf yang mudah untuk dibaca b. Menggunakan huruf yang tebal dan agak besar untuk topik c. Menggunakan bingkai untuk membedakan antara kalimat perintah dengan jawaban peserta didik d. Penampilan harus memiliki kombinasi antara gambar dengan tulisan e. Perbandingan besarnya huruf dengan besarnya gambar serasi |

Ketiga syarat diatas merupakan pedoman untuk menyusun sebuah LKPD agar menghasilkan LKPD yang berkualitas baik dan efektif penggunaannya bagi guru sebagai pembimbing dan khususnya bagi para peserta didik yang aktif berperan menggunakan LKPD.

g. Langkah Pengembangan LKPD

Dalam mengembangkan LKPD Tematik ini, maka LKPD dapat dikembangkan melalui langkah-langkah sebagai berikut :³¹

- 1) Menetapkan judul dan materi yang akan dimuat dalam LKPD.
- 2) Menetapkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan Standar Kompetensi.
- 3) Menyiapkan rangkuman materi beserta kegiatan yang akan dimasukkan dalam LKPD.
- 4) Menetapkan konten yang akan diberikan pada LKPD, seperti motivasi dan sekilas info materi
- 5) Menetapkan alternatif kegiatan (pengalaman belajar) yang dapat memberikan peluang lebih kepada peserta didik dalam memahami konsep materi.
- 6) Menetapkan desain LKPD yang sesuai dengan materi dengan semenarik mungkin.
- 7) Menyusun LKPD yang lengkap, yaitu menuangkan hasil-hasil yang telah dilakukan menjadi sebuah LKPD.

h. Kelebihan dan Kekurangan LKPD

Kelebihan LKPD menjadi alasan utama dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran, antara lain :

- 1) Peserta didik dapat belajar dan maju sesuai dengan kecepatan masing-masing;

³¹ Das Salirawati, "Penyusunan dan Kegunaan LKS Dalam Proses Pembelajaran," *Jurnal Online*, 2004, 4.

- 2) Peserta didik dapat mengulang belajar sendiri materi yang sudah disampaikan pada saat teori;
- 3) Perpaduan teks dan gambar bisa menambah daya tarik sehingga memperlancar penyampaian informasi yang disajikan dalam format verbal dan visual;
- 4) Peserta didik akan lebih aktif berpartisipasi karena harus memberikan respon terhadap latihan dan pertanyaan yang disusun;
- 5) Media cetak dapat dicetak ulang dan disebar dengan mudah

Selanjutnya kelebihan yang dimiliki oleh Lembar Kerja Peserta Didik diantaranya adalah :³²

- 1) Menunjukkan peserta didik lebih aktif karena harus mengerjakan LKPD berdasarkan ketentuan yang ada.
- 2) Situasi peserta didik lebih demokratis, karena meningkatkan gairah belajar peserta didik.
- 3) Melatih dan mengembangkan cara belajar peserta didik untuk lebih mandiri.
- 4) Guru mampu dengan mudah mengetahui pencapaian peserta didik melalui pokok bahasan LKPD yang diperiksa oleh guru.

³² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015).

Disamping kelebihan LKPD tentu tidak lepas dari kekurangan yang ada. Beberapa kekurangan LKPD yang sering dijumpai di sekolah terkait penggunaannya antara lain sebagai berikut:

- 1) Soal-soal yang tertuang pada lembar kerja peserta didik cenderung monoton, bisa muncul bagian berikutnya maupun bab setelah itu.
- 2) Adanya kekhawatiran guru hanya mengandalkan media LKPD tersebut serta memanfaatkannya untuk kepentingan pribadi. Misalnya peserta didik disuruh mengerjakan LKPD kemudian guru meninggalkan peserta didik dan kembali untuk membahas LKPD itu.
- 3) LKPD yang dikeluarkan penerbit cenderung kurang cocok dengan konsep yang diajarkan.
- 4) Media cetak hanya lebih banyak menekankan pada pelajaran yang bersifat kognitif, jarang menekankan pada emosi dan sikap.
- 5) Menimbulkan pembelajaran yang membosankan bagi peserta didik jika tidak dipadukan dengan media yang lain.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari LKPD adalah untuk meningkatkan aktivitas peserta didik, melatih kemandirian peserta didik, dan meningkatkan hasil belajar peserta melalui. Adapun kekurangan yang telah diuraikan di atas tidak menjadi penghalang ataupun kelemahan dalam mengembangkan LKPD,

melainkan menjadi pertimbangan untuk memperbaiki kekurangan yang telah ada dan menjadi pelajaran bagi pengembang untuk membuat LKPD yang lebih baik, tepat guna, efisien, inovatif dan menarik minat belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sehingga kekurangan LKPD yang ada sebelumnya dapat diperbaiki.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Untuk memberikan pengertian tentang hasil belajar, maka perlu diketahui terlebih dahulu arti dari hasil dan belajar itu sendiri. Menurut KBBI, hasil dapat diartikan sebagai sesuatu yang diadakan dengan danya sebuah usaha, sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh pengalaman. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. menurutnya juga anak-anak yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.³³

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.³⁴ Hasil belajar merupakan salah satu indikator dari proses belajar. Hasil belajar adalah perubahan

³³ Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*.

³⁴ Purwanto, *Psikologi Pendidikan*.

perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar.³⁵ Salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar, sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Hasil belajar juga merupakan suatu proses untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf, atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan.

Dari beberapa teori di atas tentang pengertian hasil belajar, maka hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar (perubahan tingkah laku: kognitif, afektif dan psikomotorik). Namun aspek kognitif sangat mempengaruhi, sehingga aspek kognitif memiliki unsur-unsur yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Dimana pada unsur ini terletak unsur tentang penguasaan intelektual peserta didik, dimana aspek kognitif ini terdiri dari pengetahuan hafalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian sehingga setelah selesai melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan

³⁵ Catharina Tri Anni, *Psikologi Belajar* (Semarang: IKIP Semarang, 2004).

LKPD Tematik yang telah dikembangkan oleh peneliti diharapkan dapat menuntun hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada banyak jenisnya tetapi dapat di golongkan menjadi dua golongan saja yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar. Selanjutnya yang termasuk ke dalam faktor internal seperti faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah (organisasi), dan faktor masyarakat.³⁶

Berikut ini merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar secara terperinci, diantaranya :

1) Kecerdasan

Artinya bahwa tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki seorang siswa sangat menentukan keberhasilannya mencapai hasil belajar, termasuk prestasi-prestasi lain sesuai macam kecerdasan yang menonjol yang ada dalam dirinya.

³⁶ Gunawan, Lilik Kustiani, dan Lilik Sri Hariani, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS* Vol 12 No 1 (2018): 22.

2) Bakat

Bakat diartikan sebagai kemampuan yang ada pada seseorang yang dibawanya sejak lahir, yang diterima sebagai warisannya dari orang tuanya.

3) Minat dan perhatian

Minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu. Perhatian adalah melihat dan mendengarkan dengan baik dan teliti terhadap sesuatu. Minat dan perhatian biasanya berkaitan erat. Minat dan perhatian yang tinggi pada suatu materi akan memberikan dampak yang baik bagi prestasi belajarnya.

4) Motif

Motif adalah dorongan yang membuat seseorang berbuat sesuatu. Motif selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Dalam belajar, jika siswa mempunyai motif yang baik dan kuat, hal itu akan memperbesar usaha dan kegiatannya mencapai prestasi yang tinggi.

5) Cara belajar

Keberhasilan studi siswa dipengaruhi pula oleh cara belajarnya. Cara belajar yang efisien memungkinkan siswa mencapai prestasi yang tinggi dibandingkan dengan

cara belajar yang tidak efisien. Cara belajar yang efisien sebagai berikut:

- a) Berkonsentrasi sebelum dan pada saat belajar
 - b) Segera mempelajari kembali bahan yang telah diterima
 - c) Membaca dengan teliti dan baik bahan yang sedang dipelajari, dan berusaha menguasai sebaik-baiknya
 - d) Mencoba menyelesaikan dan melatih mengerjakan soal-soal.
- 6) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan salah satu potensi yang besar dan positif memberi pengaruh pada hasil belajar peserta didik.

7) Sekolah

Selain keluarga, sekolah adalah lingkungan kedua yang berperan besar memberi pengaruh pada hasil belajar peserta didik.³⁷

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang diperoleh oleh siswa dipengaruhi oleh faktor internal (dari dalam diri peserta didik) dan faktor eksternal (dari luar diri peserta didik). Bahan ajar evaluasi berupa LKPD yang digunakan oleh guru merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

³⁷ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta: PT Grasindo, 2004).

c. Manfaat Hasil Belajar

Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku seseorang yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti suatu proses belajar mengajar tertentu.³⁸ Pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak pada siswa merupakan akibat dari proses belajar mengajar yang dialaminya yaitu proses yang ditempuhnya melalui program dan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru dalam proses pengajarannya. Berdasarkan hasil belajar siswa, dapat diketahui kemampuan dan perkembangan sekaligus tingkat keberhasilan pendidikan.

Hasil belajar harus menunjukkan perubahan keadaan menjadi lebih baik, sehingga bermanfaat untuk: (a) menambah pengetahuan, (b) lebih memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya, (c) lebih mengembangkan keterampilannya, (d) memiliki pandangan yang baru atas sesuatu hal, (e) lebih menghargai sesuatu daripada sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa istilah hasil belajar merupakan perubahan dari siswa sehingga terdapat perubahan dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Berdasarkan pemaparan kajian teori diatas, peneliti dalam hal ini sangat tertarik dengan judul skripsi ini dikarenakan peneliti akan mencoba untuk mengembangkan serta meneliti

³⁸ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009).

LKPD Tematik untuk menunjang kegiatan pembelajaran tersebut. Peneliti berpendapat bahwa apakah LKPD ini cocok dengan pembelajaran tema Indahnya Keragaman di Negeriku dan apakah hasil belajar dapat meningkat.

4. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Secara sederhana, istilah pembelajaran (*instruction*) bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Istilah pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.³⁹ Pembelajaran tematik dapat didefinisikan sebagai kegiatan pembelajaran yang didalamnya menghubungkan berbagai konsep, gagasan, keterampilan, serta sikap antara satu mata pelajaran ke mata pelajaran yang lain.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa materi pembelajaran yang dipadukan dalam satu tema dimana tema tersebut sebagai wadah yang mengandung konsep sehingga pembelajaran tersebut menjadi bersifat holistik, bermakna, dan otentik.

³⁹ Sukadari, "Pembelajaran Tematik Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Kelas Rendah," *Jurnal Bimbingan dan Konseling* Vol 4 No 2 (2020): 345.

Maka pada umumnya pembelajaran tematik atau terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema tertentu untuk mengaitkan antara beberapa isi mata pelajaran dan pengalaman kehidupan nyata sehari-hari siswa sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Melalui pembelajaran tematik ini peserta didik akan terpacu kreativitasnya karena dalam pembelajaran ini peserta didik diberikan wadah dalam mengeksplorasi pengetahuan yang telah dimilikinya. Kemudian pembelajaran juga tidak akan membosankan, karena pembelajaran bersifat aktual sesuai dengan lingkungan kesehariannya.⁴⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan sebuah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan peserta didik yang dikemas dengan cara mengkaitkan satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lain dalam sebuah tema. Pembelajaran tematik juga lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik secara langsung pada proses pembelajaran, sehingga peserta didik akan memperoleh pengalaman secara langsung serta terlatih untuk menemukan sendiri tentang berbagai pengetahuan yang sudah dipelajarinya.

b. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik terpadu berfungsi untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami dan mendalami

⁴⁰ Muklis, "Pembelajaran Tematik."

konsep materi yang tergabung dalam tema serta menambah semangat belajar karena materi yang dipelajari merupakan materi yang nyata (kontekstual) dan bermakna bagi peserta didik.⁴¹

Tujuan pembelajaran tematik terpadu adalah :

- 1) Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topic tertentu.
- 2) Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama.
- 3) Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
- 4) Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa.
- 5) Lebih bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata seperti: bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain.
- 6) Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas.
- 7) Guru dapat menghemat waktu, karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan

⁴¹ Rizki Oktavianti dan Agus Wiyanto, "Pengembangan Media Gayanghetum (Gambar Wayang Hewan dan Tumbuhan) dalam Pembelajaran Tematik Terintegrasi Kelas IV SD," *Jurnal Mimbar Sekolah Dasar* Volume 1 No 1 (2014): 66.

sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih atau pengayaan.

- 8) Budi pekerti dan moral siswa dapat ditumbuh kembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.⁴²

c. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki beberapa ciri khas antara lain :

- 1) Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar
- 2) Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik
- 3) Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi peserta didik sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama
- 4) Membantu mengembangkan 12 keterampilan berpikir peserta didik
- 5) Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui peserta didik dalam lingkungannya

⁴² Fitri Indriani, "Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Dalam Mengelola Pembelajaran Tematik Integratif Kurikulum 2013 pada Pengajaran Micro di PGSD UAD Yogyakarta," *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar* Vol 2 No 2 (2015): 89.

- 6) Mengembangkan keterampilan sosial peserta didik, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Selain itu, sebagai model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik antara lain : berpusat pada peserta didik, memberikan pengalaman langsung, pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, bersifat fleksibel, hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, dan menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.⁴³

- 1) Berpusat pada peserta didik

Pembelajaran tematik berpusat pada peserta didik (*student center*), hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator

- 2) Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik (*direct experiences*). Dengan pengalaman langsung ini, peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

⁴³ Ibid, 89.

3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik pemisahan antara mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan peserta didik.

4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh, hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

5) Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) di mana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan di mana sekolah dan siswa berada.

6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan

Pembelajaran tematik mengadopsi prinsip belajar PAKEM yaitu pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Aktif, bahwa dalam pembelajaran peserta didik aktif secara fisik dan mental dalam hal mengemukakan penalaran (alasan), menemukan kaitan

yang satu dengan yang lain, mengomunikasikan ide/gagasan, mengemukakan bentuk representasi yang tepat, dan menggunakan semua itu untuk memecahkan masalah. Kreatif, berarti dalam pembelajaran peserta didik, melakukan serangkaian proses pembelajaran secara runtut dan berkesinambungan. Efektif, artinya adalah berhasil mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan. Dengan kata lain, dalam pembelajaran telah terpenuhi apa yang menjadi tujuan dan harapan yang hendak dicapai. Menyenangkan, berarti sifat terpesona dengan keindahan, kenyamanan, dan kemanfaatannya sehingga mereka terlibat dengan asyik dalam belajar sampai lupa waktu, penuh percaya diri, dan tertantang untuk melakukan hal serupa atau hal yang lebih berat lagi.⁴⁴

Berdasarkan penjelasan karakteristik diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik bukan semata-mata merancang aktivitas-aktivitas dari masing-masing mata pelajaran yang dikaitkan. Pembelajaran tematik bisa saja dikembangkan berdasarkan tema yang telah ditentukan dengan mengacu pada aspek-aspek yang ada didalam kurikulum yang bisa dipelajari secara bersama melalui pengembangan tema tersebut.

⁴⁴ Retno Widyaningrum, "Model Pembelajaran Tematik di MI/SD," *Jurnal Cendekia* Vol 10 No 1 (2012): 112.

d. Manfaat Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki beberapa manfaat, diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Fleksibilitas pemanfaatan waktu dan menyesuaikannya dengan kebutuhan siswa
- 2) Menyatukan pembelajaran siswa, konvergensi pemahaman yang diperolehnya sambil mencegah terjadinya inkonsistensi antar mata pelajaran
- 3) Merefleksikan dunia nyata yang dihadapi anak di rumah dan lingkungannya.⁴⁵

Pembelajaran tematik bersiat fleksibel, karena materi yang dipadukan dalam tema disesuaikan dengan kebutuhan siswa serta menyesuaikan waktu yang dikehendaki oleh guru. Jadi pembelajaran menjadi semakin bermakna dan siswa dapat memahami dengan jelas tentang manfaat tema yang dipelajari sesuai dengan kesehariannya.

5. Materi pada LKPD

Pada penelitian ini, penulis mengambil materi tema 7 pada kelas IV SD/MI dengan tema Indahnya Keragaman di Negeriku. Pada pembelajaran ini memiliki kompetensi sebagai berikut :⁴⁶

⁴⁵ Nurul Hidayah, "Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar," *Jurnal Terampil* Volume 2 Nomor 1 (2015): 39.

⁴⁶ Heny Kusumawati, *Buku Siswa Indahnya Keragaman di Negeriku* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

Tabel 2. 2 Kompetensi Inti Kelas IV

| Kompetensi Inti Kelas IV |
|---|
| KI 1 : Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya. |
| KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya. |
| KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, dan membaca] serta menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain. |
| KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia. |

Materi pelajaran pada tema 7 Indahnnya Keragaman di Negeriku, terdiri dari 3 subtema, diantaranya :

a. Subtema 1 (Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku)

Pada subtema 1 ini terdiri dari mata pelajaran (1) Bahasa Indonesia, (2) IPS, (3) SBdP, (4) PPKn, dan (5) IPA, yang didalamnya berisi materi tentang cerita non fiksi, keragaman sosial budaya di provinsi setempat, tinggi rendah nada, sikap kerjasama dan berbangsa dan bernegara, serta macam-macam gaya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Subtema 2 (Indahnnya Keragaman Budaya Negeriku)

Pada subtema 2 ini terdiri dari mata pelajaran (1) Bahasa Indonesia, (2) IPS, (3) SBdP, (4) PPKn, dan (5) IPA, yang didalamnya berisi materi teks non fiksi, keragaman sosial dan budaya, gerak tari kreasi daerah, keragaman suku bangsa, serta manfaat gaya pada kehidupan sehari-hari.

c. Subtema 3 (Indahnnya Persatuan dan Kesatuan Negeriku)

Pada subtema 3 ini terdiri dari mata pelajaran (1) Bahasa Indonesia, (2) IPS, (3) SBdP, (4) PPKn, dan (5) IPA, yang

didalamnya berisi materi teks non fiksi, keragaman sosial dan budaya, karya seni rupa teknik tempel (kolase, montase, aplikasi, dan mosaik), keragaman suku bangsa, serta manfaat gaya pada kehidupan sehari-hari.